

Pengembangan Skill Guru-Guru Di SMK PGRI Sooko Kabupaten Mojokerto Dengan Edukasi Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Online Dan Offline

Elfia Nora¹, Imam Bukhori², I Nyoman Suputra³

¹⁻³ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: elfia.nora.fe@um.ac.id

Article History:

Received: Juni 30, 2023

Revised: Juli 30, 2023

Accepted: Agustus 28, 2023

Keywords: Development, Skill, Teaching Materials, Online, Offline

Abstract: *In this disruptive era, all organizations, institutions, or institutions need to make improvements, improvements, and developments in various aspects. Teachers are human resources driving the achievement of school goals and also the nation, namely educating students by transferring knowledge according to their fields of competence, with actions, presenting teaching materials using interesting and innovative media, delivered offline and online. Online teaching materials developed by teachers can be made from Google sites, genially, bookcerator, Visme applications, Sigil, flip PDF and others. While offline or print out teaching materials in the form of textbooks, from each subject that is adjusted to the basic competencies that have been formulated that must be combined or learned by students. According to the results of the presentation of the situation analysis and observations that have been made to the place of partners who are willing to cooperate in the implementation of community service, the problems of partners are formulated as follows: 1) There is still a lack of teachers developing teaching materials made by themselves, to be used for the learning process, 2) Teaching materials used by teachers to teach are still lacking both online and offline-based. To overcome partner problems, the methods that will be implemented in this community service activity are: 1) Providing education on various types of online and offline-based teaching materials. 2) Providing assistance and guidance, making online-based teaching materials, using the Google Sites application and genially and offline by providing innovations in teaching materials, and printed. The results of the delivery of education for making online and offline-based teaching materials are 1) Teachers have never used learning media using the Google Sites application, but are very enthusiastic about making teaching materials using this online media, 2) After being given education and assistance Teachers have immediately been able to make this online-based teaching materials, and the links to teaching materials that have been made, Try to share it with groups of students, for students to learn the material. Teachers should be given education or training on the application of making teaching materials or other interactive teaching media again.*

Abstrak

Pada era disruptif ini, semua organisasi, lembaga ataupun institusi perlu melakukan perbaikan, pembenahan dan pengembangan pada berbagai aspek. Guru merupakan sumber daya manusia penggerak pencapaian tujuan sekolah dan juga bangsa, yaitu mencerdaskan siswa-siswinya dengan transfer ilmu sesuai bidang kompetensinya, dengan Tindakan, menyajikan bahan ajar menggunakan media yang menarik dan inovatif, disampaikan secara offline maupun online. . Bahan ajar secara online yang dikembangkan oleh guru bisa dibuat dari aplikasi google sites, genially, bookcerator, aplikasi Visme, Sigil, flip PDF dan lainnya. Sedangkan bahan ajar secara offline atau print out berupa buku ajar, dari setiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah dirumuskan yang harus disampaikan atau dipelajari oleh siswa. Sesuai hasil pemaparan analisis situasi dan observasi yang sudah dilakukan ke tempat mitra yang sudah bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka permasalahan mitra dirumuskan sebagai berikut: 1) Masih kurangnya guru-guru mengembangkan bahan ajar yang dibuat sendiri, guna dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, 2) Bahan ajar yang digunakan oleh guru- guru untuk mengajar masih kurang baik yang berbasis online maupun offline. Untuk mengatasi permasalahan mitra , metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan edukasi berbagai jenis bahan ajar berbasis online maupun offline. 2) Melakukan pendampingan dan bimbingan, pembuatan bahan ajar berbasis online, menggunakan aplikasi google

* Elfia Nora, elfia.nora.fe@um.ac.id

sites dan genially serta offline dengan memberikan inovasi pada bahan ajar, dan dicetak. Hasil dari penyampaian edukasi pembuatan bahan ajar berbasis online dan offline ini yaitu 1) Guru-guru masih belum pernah menggunakan media pembelajaran menggunakan aplikasi google sites, namun sangat antusias membuat bahan ajar menggunakan media online ini, 2) Setelah diberikan edukasi dan pendampingan Guru-guru sudah langsung bisa membuat bahan ajar berbasis online ini, dan link bahan ajar yang sudah dibuat, dicoba untuk dibagikan ke grup siswa, untuk dipelajari oleh siswa materinya. Sebaiknya guru-guru diberikan edukasi atau pelatihan mengenai aplikasi pembuatan bahan ajar atau media pembelajaran lainnya yang interaktif lagi.

Kata Kunci: Pengembangan, Skill, Bahan Ajar, Online, Offline

1. PENDAHULUAN

Pada era disruptif ini, semua organisasi, lembaga ataupun institusi perlu melakukan perbaikan, pembenahan dan pengembangan pada berbagai aspek. Pengembangan sumber daya manusia juga merupakan aspek yang perlu menjadi perhatian untuk terus dikembangkan pengetahuan dan skillnya, supaya tetap bisa menjadi tumpuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Guru merupakan sumber daya manusia penggerak pencapaian tujuan sekolah dan juga bangsa, yaitu mencerdaskan siswa-siswinya dengan transfer ilmu sesuai bidang kompetensinya, dengan Tindakan, menyajikan bahan ajar menggunakan media yang menarik dan inovatif, disampaikan secara offline maupun online. Sumber utama media pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah adalah buku, lembar kerja siswa, modul ataupun Handout. Sekarang ini semakin banyak sekolah yang meminta guru-guru untuk membuat bahan ajar sendiri, untuk mempermudah dalam proses transfer ilmu kepada siswa, selain itu mempermudah siswa juga untuk memahami apa yang dimaksud oleh guru yang mengajar mereka, karena sudah tertuang dalam bahan ajar. Karena itu bahan ajar perlu di desain dengan format, isi dan tahapan-tahapan yang inovatif, menarik sehingga siswa tertarik mempelajarinya.

Hossain, 2015, menyatakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu factor yang penting selain pendidik, peserta didik, fasilitas dan komponen lainnya. Bahan ajar yang dikategorikan baik adalah yang dapat membuat siswa termotivasi belajar sehingga dapat mengembangkan potensi siswa. Bahan ajar merupakan semua bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, (Permendiknas) Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007. Mudlofir, 2011 mengatakan bahwa bahan ajar dapat secara tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar mempunyai beberapa jenis yang perlu diidentifikasi secara tepat, karena setiap bahan ajar membutuhkan media, teknik evaluasi, dan metode yang berbeda (Abdullah, 2019). Johar & Hanum, 2016 menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar mempunyai beberapa peran penting yaitu: (1) Pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan dalam proses pembelajaran, serta substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa, (2) Pedoman bagi siswa untuk

proses pembelajaran, serta substansi kompetensi yang harus dipelajari, dan (3) Alat evaluasi pencapaian prestasi. Guru-guru bisa mengembangkan bahan-bahan ajar untuk pembelajaran disekolah berupa modul, buku ajar, handout, juga untuk pengembangan literasi Pendidikan, dengan harapan siswa lebih banyak referensi pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. Bahan ajar meningkatkan pengajaran dan pembelajaran karena mereka merangsang pemikiran dan pembelajaran konkret (Ige, 2004).

Keberhasilan implementasi kurikulum apapun hampir sepenuhnya bergantung pada kualitas dan kuantitas bahan ajar yang tersedia bagi guru dan siswa untuk digunakan di sekolah (Usman dan Adewunmi, 2006). Bahan ajar digunakan sebagai sarana transmisi dan cek untuk pengetahuan guru. Bahan ajar secara online yang dikembangkan oleh guru bisa dibuat dari aplikasi bookcerator, aplikasi Visme, Sigil, flip PDF dan lainnya. Sedangkan bahan ajar secara offline atau print out berupa buku ajar, dari setiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah dirumuskan yang harus disampaikan atau dipelajari oleh siswa. bahan ajar sebagai bahan yang memberikan pengalaman konkrit yang dibutuhkan pembelajar untuk berkembang secara intelektual, Eniayeju, 2005.

2. METODE

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra kegiatan adalah SMK PGRI Sooko Kabupaten Mojokerto, yang diwakili oleh Kepala sekolah dalam menandatangani perjanjian Kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan. Berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan: 1. Tahap Perencanaan a. Melakukan pendataan mengenai jumlah guru-guru yang akan mengikuti kegiatan / sebagai peserta b. Menetapkan pemateri yang akan memberikan materi c. Mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan, dan konsumsi (Dipersiapkan oleh Tim Dosen) d. Mempersiapkan akomodasi untuk pemateri dan peserta (Dipersiapkan oleh Tim Dosen) e. Mempersiapkan tugas-tugas untuk peserta dan teknis pendampingan pembuatan tugas bahan ajar, (Dipersiapkan oleh Tim Dosen). 2. Tahap Pelaksanaan a. Pembukaan kegiatan oleh Perwakilan dari mitra SMK PGRI Kabupaten Mojokerto b. Penyampaian materi oleh pemateri c. Pemateri memberikan tugas kepada peserta d. Pendampingan pengerjaan tugas pembuatan bahan ajar 3. Tahap Eavaluasi Kegiatan Setelah pelaksanaan kegiatan, maka dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini,, Adapun evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: a. Menilai hasil test-test awal dan akhir b. Menilai/mereview hasil tugas-tugas c. Melakukan pendampingan dan bimbingan praktek membuat bahan ajar yang dibuat oleh guru-guru berbasis online ataupun offline.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar merupakan sarana pendukung pembelajaran yang sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang biasanya digunakan oleh guru berupa modul, Lembar kerja siswa, atau Handout. Pada zaman teknologi digital saat ini siswa-siswa juga sudah sangat dekat dengan teknologi, Android, computer dan laptop, maka bahan ajar yang biasanya dibuat dalam bentuk cetak, bisa di upayakan untuk lebih interaktif penyajiannya menggunakan bermacam-macam media aplikasi yang sudah tersedia secara online. Pembaharuan dan inovasi dalam pendidikan melibatkan berbagai pihak salah satunya yaitu pendidik yang dalam hal ini dikatakan sebagai fasilitator yang diharuskan untuk terampil dalam hal tersebut baik melalui penggunaan media pembelajaran atau lainnya agar pebelajaran yang dilakukan mampu berpusat pada peserta didik, Astra, I Made & Wahidah, 2017. Rahmandita, 2021 berpendapat bahwa Media Pembelajaran interaktif dapat dikemas sedemikian rupa sehingga dapat membuat siswa mau mempelajari sendiri materi yang disediakan dalam media tersebut. Beberapa jenis aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat bahan ajar sebagai media ajar berbasis online adalah Google Sites, bookcreator, Sigil, Visme, dan banyak aplikasi lainnya. Tentunya untuk dapat mengaplikasikan berbagai macam aplikasi pembuatan bahan ajar online, guru-guru juga harus mempunyai pengetahuan dan praktek mengenai bagaimana untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.

Memberikan edukasi desain dan pembuatan bahan ajar berbasis online dan offline kepada guru-guru SMK PGRI Sooko Kabupaten Mojokerto ini, dilaksanakan sebanyak dua kali, yang pertama tanggal 10 Juli 2023, dengan kegiatan penyampaian materi mengenai jenis-jenis bahan ajar offline dan aplikasi sebagai media bahan ajar yang bisa digunakan untuk membuat bahan ajar secara online. Ternyata masih banyak guru-guru yang belum mengetahui program aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat media bahan ajar berbasis online, misalnya aplikasi google sites, apabila membuat bahan ajar menggunakan aplikasi ini, tampilannya menarik seperti web, guru-guru tertarik dengan aplikasi ini karena bisa langsung menaruh soal ujian berupa google form, serta bahan ajar yang ada di youtube bisa langsung di masukkan pada google sites ini, aplikasi ini juga dilengkapi dengan tempat video, dan audio, guru-guru menganggap aplikasi ini sangat mudah dan menyenangkan jika digunakan untuk membuat bahan ajar, walaupun banyak yang bertanya sudah dipublikasikan kepada siswa apakah masih bisa di edit atau tidak. Selain google sites, guru-guru juga dikenalkan dengan media online Genially dan bookcreator. Nane, 2022; Tambunan & Siagian, 2022 menyatakan bahwa Website berbasis google sites yang digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran

dapat diisi dengan konten dan materi yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber pembelajaran.

Pada hari kedua tanggal 11 Juli 2023, kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru-guru SMK ini dengan acara melakukan pendampingan praktek pada guru-guru dengan memasukkan materi yang diajarkan pada media aplikasi google sites, guru-guru menyiapkan semua bahan yang diajarkan kepada siswa, materi, video pembelajaran dan soal ujian berbentuk google form, pada saat praktek ini banyak yang terkendala dengan jaringan, namun untuk tahapan dalam pembuatan bahan ajar tidak banyak yang mengalami kendala, semua guru-guru bersemangat dalam melakukan praktek pembuatan bahan ajar menggunakan media online google sites, hasil akhir dari pembuatan bahan ajar online yang dibuat oleh guru-guru dipublikasikan kepada siswa dengan menggunakan official web sekolah. Guru-guru berpendapat bahwa dengan membuat bahan ajar menggunakan media online, maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tentunya akan mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Novelia & Dheni, 2022 dimana Media pembelajaran dapat dibuat dengan website Google Sites, dan kreatifitas pengajar dalam menggunakan Google Sites dapat dipadukan dengan berbagai layanan dan aplikasi. Di situs web google sites, guru memiliki dapat menautkan link video YouTube, menyediakan ujian online yang dibuat dengan Google Formulir, mengunggah file Google Dokumen untuk digunakan siswa sebagai platform pembelajaran kolaboratif, dan fitur serupa lainnya.

Model penyampaian edukasi bahan ajar offline dan online pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih banyak dengan memberikan praktek dan contoh, sehingga guru-guru dapat dengan mudah menguasai media aplikasi yang digunakan untuk membuat bahan ajar secara online.

4. Gambar 1. Penyampaian Materi Bahan Ajar



5. Gambar 2. Pendampingan guru-guru praktek membuat bahan ajar menggunakan Google Sites



6. Gambar 3. Guru-guru SMK PGRI Kabupaten Mojokerto yang mengikuti Kegiatan



4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada guru-guru SMK PGRI Kabupaten Mojokerto. Output dari kegiatan praktek pembuatan bahan ajar berbasis online yang sudah dibuat oleh guru-guru adalah materi yang sudah dimasukkan dalam aplikasi google sites dan linknya di kirimkan kepada siswa, sesuai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru. Bagi guru-guru yang sudah berhasil membuat bahan ajar secara keseluruhan diberikan sertifikat sebagai tanda sudah mempunyai kompetensi dalam pembuatan bahan ajar secara online. Pemahaman dan tingkat kemampuan guru dalam mempelajari media pembuatan bahan ajar online ini sama, tidak ada perbedaan antara guru yang tergolong dalam usia muda ataupun yang tua. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menambah kemampuan guru dalam bidang media pembelajaran.

Guru-guru menyisipkan gambar, tugas mata Pelajaran menggunakan google form yang disimpan di google drive, lalu disisipkan pada google sites ini, mereka menyampaikan bahwa dengan menggunakan google sites sebagai media pembelajaran, mereka merasa akan sangat terbantu dalam menyampaikan materi maupun tugas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et.al (2020), yang menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran yang tidak variatif dan tidak menarik akan membuat peserta didik menjadi bosan. Dengan Pemanfaatan media sangat penting bagi guru untuk mendukung proses pembelajaran karena dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar sehingga tingkat pemahaman dapat meningkat. Proses pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dapat menambah prestasi peserta didik lebih baik. Fitra & Maksum (2021) juga menyampaikan bahwa guru-guru masa kini diharapkan mempunyai kemampuan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pengembangan berupa edukasi pembuatan bahan ajar menggunakan media online dan offline yang disampaikan kepada guru-guru SMK PGRI Kabupaten Mojokerto, diketahui bahwa: 1) Guru-guru masih belum pernah menggunakan media pembelajaran menggunakan aplikasi google sites, namun sangat antusias membuat bahan ajar menggunakan media online ini, 2) Setelah diberikan edukasi dan pendampingan Guru-guru sudah langsung bisa membuat bahan ajar berbasis online ini, dan link bahan ajar yang sudah dibuat, dicoba untuk dibagikan ke grup siswa, untuk dipelajari oleh siswa materinya.

6. REFERENSI

- Abdullah, MM. (2019). Praktik penggunaan bahan ajar untuk guru pendidikan agama Islam SMA. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Pendidikan Progresif dan Pengembangan*, 8(4), 1088–1093. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8i4/6908>.
- Astra, I Made, A. R. S., & Wahidah. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Melalui Model Guided Discovery Learning Kelas XI MIPA Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*.
- Eniayeju, I. E. (2005). Improvisation of Effective Learning of Physics: The Asaba Education Technical and Science Education Journal, 1 (1), 92-93
- Fitra, J., & Maksum, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pelajaran Bimbingan TIK. *Jp2*, 4(1), 1–13.
- Hossain, M. I. (2015). Teaching productive skills to the students: a secondary level scenario. BRAC University.
- Ige, N. P. (2004). Poor Performance in Chemistry in Technical Colleges of Education: Courses and Implications. Unpublished PGDE Project of Ahmadu Bello University, Zaria, Nigeria 10

- Johar, R., & Hanum, L. (2016). Strategi belajar mengajar. Deepublish.
- Mudlofir, A. (2011). Aplikasi Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama islam. Raja Grafindo Persada,
- Nane, L. (2022). Pelatihan pembuatan dan penggunaan google sites sebagai media pembelajaran kepada guru madrasah aliyah se-kabupaten boalemo. ARTIKEL, 1(6447).
- Novelia, L. A., & Dheni, D. R. (2022). Desain Media Pembelajaran Berbasis Google Site Pada Materi Ikatan Ion. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia, 1(1), 262–271.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahmandita, A., Saraswati, D. L., Mulyaningsih, N. N., Ningsih, R., Agustina, L., Sari, T. A., ... & Wiyanti, E. (2021, February). Perhaps a feasibility study of pocket book learning media in Newton law materials for class X Senior High School. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1816, No. 1, p. 012076). IOP Publishing
- Tambunan, M. A., & Siagian, P. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website (Google Sites) pada materi fungsi di SMA Negeri 15 Medan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(10), 1520–1533.
- Usman, K. O. & Adewunmi, A. O. (2006). Factors Responsible for Inability of Teachers to Improvise Instructional Materials for the Teaching of Physics. *Journal of Science Teachers Association of Nigeria*.
- Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan Media 172 | *Akademika - Jurnal Teknologi Pendidikan* | Vol. XXX | No. XXX | 20XX Video Berbasis Powtoon pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 269–279. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>